

Analisis isi pesan politik berbentuk humor melalui media *Tiktok* jelang Pemilihan Umum

David Indra, Hasrul, Suryanef, Al Rafni

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Hasrul**

E-mail: hasrulpiliang1966@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Isi Pesan Politik dalam bentuk humor melalui media Tiktok menjelang pemilihan umum 2024. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis isi. Konten yang mengandung humor dalam menyampaikan pesan politik memiliki empat penggambaran humor yang disampaikan melalui media sosial Tiktok terdiri atas satire, parodi, ironi dan parikena. Humor satire yang paling banyak ditemukan di aplikasi Tiktok dalam menyampaikan pesan politik pada masa pemilihan umum 2024. Dengan adanya humor sebagai perpaduan dalam menyampaikan pesan politik, maka pesan politik menjadi lebih menarik di mata masyarakat karena konten politik yang menggunakan humor berhasil menarik perhatian pengguna dengan mengangkat isu – isu yang hangat di dalam perpolitikan terutama fase menjelang pemilihan umum 2024.

Kata Kunci: pesan politik, tiktok, pemilihan umum

ABSTRACT

This study aims to reveal the Content of Political Messages in the form of humor through Tiktok media ahead of the 2024 general election. The type of research conducted is qualitative research with a content analysis method. Content containing humor in conveying political messages has four depictions of humor conveyed through Tiktok social media consisting of satire, parody, irony and parikena. The most commonly found satirical humor on the Tiktok application in conveying political messages during the 2024 general election. With humor as a combination in conveying political messages, political messages become more interesting in the eyes of the public because political content that uses humor succeeds in attracting the attention of users by raising hot issues in politics, especially in the phase leading up to the 2024 general election.

Keywords: political message, tiktok, general election



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Konten tidak hanya berisikan informasi yang menghibur tapi dapat juga memberikan informasi yang berkaitan dengan perpolitikan. Konten politik adalah jenis konten yang berkaitan dengan isu-isu politik, pemerintahan, pemilihan umum, kebijakan publik, dan segala hal yang terkait dengan dunia politik. Agar menjadi daya tarik di

masyarakat, konten politik sering dikemas dalam bentuk humor terhadap sesuatu pembahasan yang berkaitan dalam politik dan bahkan video yang sengaja mempromosikan suatu ideologi atau politik tertentu. Dengan penggunaan gaya bahasa yang santai, masyarakat yang menonton merasa lebih nyaman dan mudah memahami pesan politik yang disampaikan. Sesuai dengan perkataan (Fiqri, 2020), bahwa humor dapat merubah suatu konflik menjadi lebih ringan dan mudah dicerna oleh masyarakat.

Selain dampak positif yang diberikan penggunaan humor pada konten politik juga memiliki risiko yang harus dipertimbangkan. Misalnya, konten yang menggunakan humor dapat terkesan memperlmainkan atau tidak serius terhadap masalah politik yang sedang diangkat, sehingga tidak memberikan informasi yang akurat atau tidak membantu dalam memahami masalah politik yang sedang dihadapi, penggunaan humor yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian dari pesan yang ingin disampaikan dan malah memperkuat persepsi negatif dari masyarakat tentang politik (Mulyanto et al., 2023), penggunaan humor secara berlebihan dapat merendahkan martabat politik dan melecehkan para politisi yang dapat memperburuk debat politik secara keseluruhan dan penggunaan humor dapat mengaburkan batas antara fakta dan opini sehingga mendorong penyebaran informasi palsu atau kabar bohong.

Masyarakat dituntut untuk selalu selektif dalam mengonsumsi konten-konten di media sosial terutama dalam pembahasan isu-isu perpolitikan. Media sosial menjadi sarana dalam menyebarkan konten politik. Salah satu sarana yang digunakan adalah Aplikasi Tiktok sebab perkembangan Tiktok menjadi aplikasi yang memiliki perkembangan yang tinggi di dunia maya dan telah menjadi aplikasi yang disukai oleh generasi Z di seluruh dunia (Kusumawardhani & Sari, 2021). Dengan peningkatan ini dapat memberikan dampak yang besar dalam penyebaran informasi kepada masyarakat, terutama generasi muda sebagai penerus bangsa untuk terlibat dalam budaya politik partisipatoris yakni sebagai pengguna media sosial bukan hanya membaca dan memahami konten politik, melainkan juga dapat turut berpartisipasi dalam membuat, memodifikasi dan membagikan konten tersebut.

Konten politik di TikTok memiliki potensi untuk memengaruhi pemilihan umum dengan cara yang unik, terutama melalui penggunaan humor. Penggunaan humor dalam konten politik dapat menarik perhatian pengguna, menghibur mereka dan memicu diskusi yang lebih luas tentang isu-isu politik yang relevan. Namun, meskipun potensi ini ada, masih perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang analisis isi konten politik di TikTok yang menggunakan humor, terutama dalam konteks pemilihan umum 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian tersebut dengan menganalisis secara sistematis konten politik di TikTok yang

menggunakan humor dalam konteks pemilihan umum 2024. Ini dibuktikan dengan hasil penelitian (Wicaksono, 2021) yang menyatakan bahwa kasus Dildo memberikan gambaran bahwa di media sosial tidak semua orang dengan bebas menyampaikan dan mengungkapkan pendapat mereka. Humor harus ditanggapi dengan bijak dan tidak serta merta dianggap berbahaya. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Reichenbach et al., 2019) yang mengungkapkan bahwa humor menjadi salah satu alternatif media kritik, karena dunia politik kerap kali menampilkan hal-hal yang kaku dan cenderung serius.

Dari paparan di atas sudah jelas bahwa ada penelitian terdahulu yang mengkaji dan menyusun serta memiliki spesifik tersendiri dibandingkan dengan penelitian lainnya. Dimana masing-masing artikel itu mengkaji tentang humor dalam politik. Penelitian ini juga mengkaji tentang humor dalam politik, tapi yang membedakannya adalah penelitian ini berfokus pada Analisis isi pada konten politik yang ada di salah satu platform media sosial yang bernama Tiktok pada konten pemilihan umum 2024. Penelitian ini dapat melanjutkan dan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya serta juga dapat menjadi tambahan referensi untuk peneliti berikutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *content analysis* yang pendekatannya merupakan penelitian kualitatif, sehingga mendapatkan hasil akhir berupa kata-kata penulis dalam penelitian ini. Menurut Lexy J Meleong pendekatan kualitatif adalah sebuah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, 2019). Fokus penelitian ini adalah konten politik di Tiktok yang menggunakan humor dalam menyampaikan pesan politik pada konten pemilu 2024. Data yang dikumpulkan berupa dokumentasi dari konten yang mengandung humor dalam menyampaikan pesan politik pada pemilihan umum yang jumlahnya sudah dibatasi oleh peneliti berjumlah sembilan konten humor politik dengan periode pengumpulan konten selama tiga bulan terhitung dari september hingga november tahun 2023. Data yang diperoleh akan dilakukan analisis isi sesuai dengan kategori yang ditentukan oleh peneliti. Menyusun kategori mencakup tiga prinsip yaitu terpisah satu sama lain, lengkap, reliable (Arafat, 2019). Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teori yang berarti menganggap bahwa fakta tidak dapat diperiksa hanya dengan menggunakan satu teori saja, melainkan dapat dilakukan dengan penjelasan banding.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tiktok merupakan sebuah layanan jejaring media sosial tentang berbagi video yang dimiliki oleh *ByteDance*, yang merupakan sebuah perusahaan berbasis di Beijing didirikan pada tahun 2012 oleh Zhang

Yiming. Sebagian orang beranggapan bahwa aplikasi tiktok merupakan sebuah aplikasi hiburan yang diciptakan untuk semua kalangan dan tidak ada batasan dalam penggunaan aplikasinya. Aplikasi tiktok adalah sebuah media sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada tahun 2016 (Purnomo et al., 2022). Fitur yang paling menarik yang diberikan oleh Aplikasi Tiktok adalah efek spesial yang unik dan dapat digunakan oleh pengguna aplikasi ini dengan mudah dalam membuat video pendek, sehingga hal ini menjadi daya tarik Tiktok dalam memberikan pelayanan kepada penggunanya. Oleh karena itu Tiktok dikenal sebagai media pembuat video berdurasi pendek yang menjadikan ponsel pengguna sebagai studio berjalan (Purnomo et al., 2022).

Tiktok memungkinkan pengguna untuk secara cepat dan mudah membuat video-video pendek yang unik yang kemudian dibagikan ke teman-teman dan dunia. Memperdayakan pemikiran-pemikiran kreatif sebagai bentuk revolusi konten, menjadikan media sosial ini sebagai wujud tolak ukur baru dalam berkreasi bagi Para Content Creator di seluruh dunia, terutama di Indonesia. Tidak hanya konten – konten musik, *mukbang*, edukasi, *skincare* dan *fashion* yang ada di Tiktok, tetapi konten berbau politik sekalipun menjadi konten yang cukup menarik perhatian masyarakat Indonesia.

Pesan politik yang menggunakan humor untuk menyampaikan pesan menjadi menarik memberikan sentuhan kepada masyarakat bahwa pesan politik yang biasanya disampaikan dengan bahasa yang kaku, dapat disampaikan dengan bahasa yang santai. Maka dari itu humor menjadi sebuah strategi bagi komunikator politik agar struktur pesan yang disampaikan kepada masyarakat dapat tersampaikan secara efisien tanpa mengurangi unsur politik atau pesan politik yang ingin disampaikan dan cara pesan diorganisir memainkan pesan penting untuk mempengaruhi persepsi publik terhadap isu yang diangkat dalam pembahasan politik oleh komunikator politik di dalam konten politik pemilihan umum 2024. Humor politik bisa menjadi peluang untuk menyampaikan pesan politik dengan baik bukan sebagai ancaman yang dapat menggores sendi-sendi aturan pemerintahan. Ada aspek penting yang membuat humor politik dapat dikatakan menjadi suara masyarakat yang paling jujur (Subekti, 2024).

Konten politik di TikTok memiliki potensi untuk memengaruhi pemilihan umum dengan cara yang unik, terutama melalui penggunaan humor. Penggunaan humor dalam konten politik dapat menarik perhatian pengguna, menghibur mereka dan memicu diskusi yang lebih luas tentang isu-isu politik yang relevan. Namun, meskipun potensi ini ada, masih perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang analisis isi konten politik di TikTok yang menggunakan humor, terutama dalam konteks pemilihan umum 2024. Adapun Konten Politik yang didapatkan sebagai berikut: Humor Kegiatan Caleg Kalau Sudah

Menang (12 September 2023 Postingan Akun @billyfachrullubis), Pidato Dukungan Caleg 2024 (18 September 2023 Postingan Akun @billyfachrullubis), Blusukan ke Rumah Warga Oleh Caleg Penyayang (22 September 2023 Postingan Akun @billyfachrullubis), Point of View: Rapat Partai Gerindra (24 Oktober 2023 Postingan Akun @stevansyoung), Review Anak Penjabat (19 Oktober 2023 Postingan Akun @stevansyoung), Ganjar Tersinggung di Roasting Kiki (28 Oktober 2023 Postingan Akun @stevansyoung), Kalah Dalam Pemilihan (10 November 2023 Postingan Akun @billyfachrullubis), Menanggapi Keluhan Masyarakat (15 November 2023 Postingan Akun @billyfachrullubis)

1. Humor Politik Kategori *Satire*

Satire merupakan gaya humor yang berfokus sindiran yang bertujuan untuk menyindir atau mengejek kelemahan atau kebodohan seseorang atau kelompok, terutama dalam konteks politik. *Satire* biasanya menggunakan gaya bahasa yang lucu atau kocak, ironis atau paradoks, dan sering kali memanfaatkan kejadian atau situasi aktual.

Humor berjenis satire didapati ada 4 konten, sebagai berikut: 1) Kegiatan Caleg Kalau Sudah Menang, 2) Blusukan ke Rumah Warga Oleh Caleg Penyayang, 3) Review Anak Penjabat, 4) Kalah Dalam Pemilihan. Konten pertama yang dipaparkan berisi tentang gambaran menyenangkan setelah memenangkan pemilihan, yang semakin menarik didalam konten ini adalah visual yang disajikan sangat bagus karena terlihat banyaknya mobil berbaris didalam video yang disajikan. Ini mengidentifikasi bahwa setelah pemilihan para penjabat dapat memiliki apapun yang mereka inginkan salah satunya bermain offroad. Sehingga masyarakat bisa menyimpulkan bahwa dengan konten ini menyindir atau mengejek calon legislatif yang terpilih hanya memikirkan kebutuhan pribadinya sendiri dibandingkan janji janji yang diberikannya semasa kampanye. Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu pengguna Tiktok akun @Saga_16 "Ini adalah real atau aslinya para penjabat cuma beda muka saja" Konten humor yang mengandung satire ini diminati sebab sudah sudah ditonton lebih dari 500 ribu penonton pengguna Tiktok.

Berdasarkan komentar tersebut bisa dijelaskan bahwa konten tersebut menyalurkan sebuah kejadian yang terjadi kepada penjabat yang hanya manis menebar janji di awal masa pemilihan disaat pemilihan tidak lagi mengingat janji yang sudah disampaikan kepada masyarakat dan hanya mementingkan kepentingan pribadi. Didalam kajian kepekaan humor kalimat yang disampaikan oleh salah satu pengguna pada konten politik mengandung kepekaan humor aggressive humor, sebab kalimat ini teridentifikasi meremehkan dan menghina orang lain. Serupa dengan konten pertama, konten kedua ini juga menggunakan satire sebagai penyampaian pesan politik kepada masyarakat. Konten politik yang mengandung unsur humor dalam konten pemilihan umum ini menarik perhatian masyarakat

karena terdapat penulisan judul konten yang menarik dan mengundang rasa ingin tahu masyarakat lebih dalam lagi terkait dengan konten ini judulnya adalah "Caleg Penyayang"

Tidak hanya itu saja cerita awal yang disampaikan juga menarik seolah-olah caleg sebelum pemilihan memiliki sifat penyayang terhadap anak-anak. Hal ini disampaikan melalui pesan "caleg biasa gendong anak - anak gini dit, oh iya betul". Kalimat yang disampaikan oleh konten kreator sudah sangat jelas mengandung *satire* karena kebanyakan caleg memperlakukan masyarakat dengan baik pada saat mereka ingin mendapatkan dukungan masyarakat. Pengembangan humor didalam konten politik ini, berkembang ke arah yang tidak terduga karena terdapat pesan yang disampaikan oleh konten kreator dengan gambangnya yaitu "Nanti kalau besar kayak bapak ya, eh janganlah bapak tukang nipu, jangan nangis nanti bapak belikan susu kuda liar". Pesan yang disampaikan oleh konten kreator merupakan ekspresi ketidaksenangan terhadap para pejabat ketika mereka sudah menjabat sering kali tidak melakukan tanggung jawab dengan benar dan sampai menipu masyarakat dengan janji janji yang pada awalnya disampaikan saat pemilihan.

Masyarakat saat melihat konten politik ini memberikan sebuah respon kesamaan kejadian yang diperlihatkan oleh konten kreator yang mana dari akun: @hrtswr "Tetanggaku nyaleg persis kyk gitu, waktu belum nyaleg liat anak kecil aja nggak" Sehingga berdasarkan pernyataan salah satu pengguna Tiktok kejadian yang diperlihatkan oleh konten kreator merupakan kejadian yang pernah terjadi dilapangan yang menandakan kejadian yang tidak menyenangkan bahwasanya calon legislatif hanya melakukan pendekatan ke masyarakat hanya saat ada perlunya dan untuk mendapatkan dukungan untuk mendapatkan suara masyarakat.

Konten politik yang ketiga yang disajikan oleh konten kreator menyelipkan kalimat *satire* yang keras terhadap kejadian politik yang baru - baru ini terjadi, "Ikut-ikutan politik mana maksa lagi sampai MK pun revisi usia capres cuma demi dia, anak bapak anak bapak kenapa engga lanjutin jualan pisang aja". Dengan begitu konten kreator dalam hal kepekaan humor berfokus dalam penggunaan *Aggressive Humor*, yang berarti sindirian, ejekan, cemoohan, ataupun humor yang berhubungan dengan sikap meremehkan sampai dengan menghina orang lain. Pesan ini ingin memberitahukan kepada masyarakat bahwasanya sudah terjadi nepotisme secara langsung didalam sistem demokrasi yang dipegang oleh negara Indonesia, pernyataan ini didukung oleh komentar salah satu pengguna dari akun @user7486551338438 "Anggota keluarga semuanya politisi".

Konten yang ke-4 ini fokus memperhatikan sebuah kejadian yang sering terjadi pada saat selesai pemilu, yang mana para calon legislatif yang tidak terpilih sering kali mendapatkan gangguan jiwa karena stress karena kalah dalam pemilihan. Hal ini sering kali

disebabkan biaya kampanye yang dipaksakan dan terlalu percaya diri akan terpilih di daerah pilihannya. Berdasarkan pemberitaan yang dikutip dari *alinea.id*, diposting pada tanggal Jumat, 18 Agst 2023, isi beritanya adalah "Jumlah caleg dari pesta pemilham umum tahun 2019 naik signifikan pada pesta pemilihan umum 2024, gangguan jiwa pasca pemilihan umum rentan dialami oleh caleg yang gagal". Pada pengembangan cerita humor yang dibawakan oleh konten kreator untuk pengguna Tiktok memberikan sebuah pesan, yaitu "Usahakan tetap waras oke dan yang terpenting itu jangan kalian tengok tengok lagi spanduk kalian di becak becak, bagus kalian datangi kalian ingat rumah kalian yang rumah yang pernah kalian kasih serangan fajar". Jelas pesan ini merupakan satire untuk orang-orang yang mengalami gangguan jiwa atas pasca pemilihan umum dan untuk mengantisipasi itu maka konten kreator memberikan sebuah tips supaya tidak stress pasca pemilihan umum 2024.

2. Humor Politik Kategori Parodi

Parodi merupakan tiruan yang memiliki tujuan sebagai hiburan belaka hingga yang bersifat menyindir. Parodi dalam konteks politik, sering digunakan untuk menyampaikan kritik atau pesan politik secara halus dengan cara mengubah bentuk atau makna aslinya. Parodi dalam mengubah makna asli dan menggantinya dengan makna yang baru, sehingga menjadi saran yang efektif untuk menyampaikan pesan politik yang kontroversial atau yang sulit dipahami oleh masyarakat kebanyakan sehingga parodi menjadi sarana untuk meringankan pembahasan sehingga membangkitkan minat masyarakat untuk melihat maupun mendengarkan.

Konten jenis parodi ada dua. Konten pertama pesan disampaikan dengan penggunaan gaya bahasa yang santai dan humoris sejak awal. Pengembangan cerita humor yang dibawakan untuk menyampaikan pesan politik dalam parodi ini terlihat pesan yang disampaikan oleh konten kreator yaitu "bagaimana kalau rekrut yang tua sama kiai pak, kan sama kayak hokage kita saat ini, rekrut yang tua sih enak banyak pengalaman dan juga bisa menggaet suara mayoritas tapi kemarin masa satu periode dia afk mulu, ada opsi lain engga?". Pesan ini mengandung interpretasi tertentu yang dapat dipahami karena ini menyinggung wakil presiden Indonesia Ma'aruf Amin karena konten kreator merasa wakil presiden tidak menunjukkan kinerja yang baik terhadap masa jabatannya sebagai wakil presiden karena terdapat ungkapan "AFK" yang artinya tidak melakukan apa-apa.

Terlihat juga perkataan konten kreator yang menggunakan kata "hokage" kata ini berasal dari anime *Naruto* yang mana Hokage merupakan sebuah pemimpin desa sehingga bisa diinterpretasikan bahwa hokage mengarah ke seorang pemimpin di sebuah negara. Tidak sampai disitu saja parodi yang dimainkan oleh konten kreator menirukan seorang ketua partai yang ingin mencari pendamping

sebagai wakil dan perawakan yang dimainkan oleh konten kreator mirip seperti bapak Prabowo yang seorang ketua partai yang berkeinginan mencari cawapres yang dapat mendukungnya pada pemilu 2024. Pada konten kedua tidak kalah menarik dengan konten pertama yang mana konten ini memparodikan seorang calon presiden Bapak Ganjar yang tersinggung saat roasting oleh artis kiki. Konten kreator memberikan sentuhan yang menarik dengan menirukan dan memperagakan perawakan bapak ganjar selaku calon presiden, dengan ciri khasnya rambut putih. Puncak humor yang terkandung didalam konten politik ini adalah saat pameran tidak mengetahui acara yang dimintanya "Roasting" tidak sesuai dengan banyangannya yang menjadi minat masyarakat untuk terus melihat konten ini sampai habis, yaitu "Apa itu kok menghina-hina gitu , ini kan acara roasting, hah roasting kok menghina-hina, engga terima saya, saya harus di cut ini videonya, gimana sih katanya mau ikut roasting, roasting kan acara memasak, roasting itukan memanggang, saya kira nanti jadi juri yang nyicipin masakannya". Tidak sampai disitu saja pada konten politik yang disampaikan oleh konten kreator untuk masyarakat adalah agar masyarakat lebih paham bahwa disaat salah calon pejabat publik mengikuti sebuah acara televisi. Hal ini menandakan sebuah indikasi bahwasanya ada tujuan dibalik itu semua, sehingga konten kreator memberikan sebuah konten kepada masyarakat untuk memahami calon pejabat yang akan dipilih nantinya dengan melihat tindakan dan perilaku calon pejabat tersebut.

3. Humor Politik Kategori Ironi

Ironi merupakan sebuah penggunaan kata atau tindakan yang menunjukkan sebuah makna yang bertentangan dengan yang sebenarnya, yang membuat masyarakat atau audiens terkejut sehingga memberikan daya tarik karena adanya ketidakcocokan antara maksud yang dimaksudkan dengan kata-kata atau tindakan yang sebenarnya dilakukan. Ironi selalu digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan politik dengan cara tidak langsung, namun efektif. Ironi dalam konteks politik dapat terjadi saat kebijakan atau tindakan yang dilakukan oleh pemerintah sebenarnya bertentangan dengan nilai atau prinsip yang dipegang oleh pemerintah atau partai politik tertentu. Humor jenis ini ada dua konten juga didapati, 1) Menanggapi Keluhan Masyarakat, Pidato Dukungan Caleg 2024. Pada konten pertama memberikan sentuhan halus dalam menyampaikan pesan politiknya dengan cara terbuka dengan masyarakat atas keluhan yang dialami oleh Masyarakat. Konten ini karena mengandung humor ironi maka pemahaman terhadap isi konten harus dipahami dengan baik oleh masyarakat, puncak humor yang diberikan oleh konten kreator sebagai menumbuhkan minat masyarakat untuk terus melihat konten tersebut dapat tergambarkan oleh pesan yang disampaikan oleh konten

kreator, yaitu “Jadi kalau ada masyarakat mengeluh disambut jangan merengut, senyum”. Pesan ini memberikan gambaran bahwa untuk menyambut masyarakat yang mengeluh jangan memberikan sambutan yang buruk melainkan berikan sambutan yang hangat.

Pengguna Tiktok juga ikut memberikan tanggapan terhadap humor ironi ini dengan menyampaikan persetujuannya atas tindakan caleg semisalkan bertindak seperti ini yang disampaikan oleh akun @lisia, mengatakan bahwa “Kalau ada caleg begini aku pasti coblos ga pake mikir lagi”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fakta dilapangan tidak semua anggota pejabat mendengarkan keluhan masyarakat sehingga mendorong pengguna Tiktok ini berkomentar seperti itu. Berbeda dengan konten pertama, pada konten kedua ini menampilkan sebuah tempat dimana seseorang dalam menyampaikan isi pidato kepada orang lain, seperti pejabat terhadap anggota-anggotanya yang mana didalam pengembangan cerita humor yang dikembangkan konten politiknya, mencoba untuk memperlihatkan bobroknya pemerintahan yang dipegang oleh pejabat pemalas dan mementingkan diri sendiri, hal ini diekspresikan melalui penyampaian pesan “Hei helo yang ujung tengok dulu tengok dulu, jangan nunduk aja sini dulu, serius kita dulu ya jadi kita disini dipilih untuk mewakili mereka bukan untuk mewakili saudara – saudara keluarga kita ya”.

Humor yang menarik karena disampaikan dengan spontan dan jika kita menelusuri lebih dalam maka konten ini terlahir karena banyak pejabat tidur saat rapat paripurna dan sampai sibuk dengan urusan pribadi mereka. Hal ini terjadi di Anggota DPRD Pangandaran, Jawa Barat, dikutip pemberitaan Kompas.com.

4. Humor Politik Kategori Parikena

Parikena adalah menyindir secara halus tanpa merugikan pihak yang dikritik orang yang mengkritik secara bebas sambil mengungkapkan perasaannya. Guyon parikena isi candaannya bersifat nakal dan sedikit menyindir tapi tidak terlalu menusuk atau tajam, bahkan cenderung sopan. Biasanya candaan ini dilakukan oleh bawahan ke atasan ataupun orang yang lebih tua dan dihormati. Ada juga orang menjuluki guyonan ini sebagai lelucon persuasif dan berbau feodalisme. Meskipun sebenarnya yang dibidik adalah orang yang berkuasa, guyon parikena menyindir secara halus yang tidak menimbulkan kemarahan yang berkuasa, dan bahkan seperti menertawakan diri sendiri.

Humor Jenis ini ditemukan hanya satu konten yaitu Peta Paslon 2024. Konten ini berbicara tentang paslon yang akan maju didalam pesta demokrasi yang diadakan oleh Indonesia. Di dalam pemberitaan bahwasanya ada 3 pasangan calon yang akan maju didalam pemilihan presiden tahun 2024, akan tetapi konten kreator memberikan informasi kepada pengguna Tiktok lainnya bahwasanya ada pasangan calon lagi yang akan bertarung didalam kancah pemilihan Presiden

yaitu pasangan Nurhadi dan Aldo. Pasangan yang disingkat Dildo ini menertawakan dirinya sendiri dengan menjadi pasangan capres dan cawapres palsu akan tetapi jika diteliti lebih jauh lagi humor pasangan calon ke-4 ini mengandung unsur kritikan terhadap rakyat yang mana lebih suka memilih pasangan capres dan cawapres sesuai *mood* dan kesukaan tanpa melihat visi dan misi yang akan dilakukan oleh pasangan calon.

Sehingga dapat dinyatakan bahwasanya pesan yang ingin disampaikan adalah untuk senantiasa memperhatikan pasangan yang akan dipilih nantinya dan cermat dalam melihat visi dan misi yang disampaikan oleh pasangan calon presiden yang dipilih sehingga tidak adanya kesalahan dan ketidaktahuan terhadap pasangan calon presiden yang maju dalam pesta demokrasi ini, dan konten ini sudah ditonton oleh pengguna Tiktok sebanyak 2.5 Juta Penonton. Didalamnya juga ada banyak masyarakat berkomentar yang salah satunya adalah dari akun @hell-o mengatakan bahwa "All in no 4". Komentar ini mengidentifikasi bahwasanya masyarakat tidak mengetahui apa yang sebenarnya yang mereka dukung.

Jenis-jenis humor yang diterapkan dalam konten politik di tiktok dalam konteks Pemilu 2024 dan implikasinya

Peneliti menemukan ada empat penggambaran humor yang disampaikan melalui media sosial Tiktok terdiri atas satire, parodi, ironi dan parikena. Penggambaran humor ini diperjelas dengan penelitian (Widiyastuti, 2021) sebab penelitian ini menemukan penggambaran humor di Twitter yang diantaranya ironi, parodi, satire, parikena dan sarkas. Tidak sampai disitu saja penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi et al., 2022), dimana penelitian ini menemukan penggambaran humor di media sosial Instagram yakni satire, parodi dan ironi.

Dengan adanya humor sebagai perpaduan dalam menyampaikan pesan politik, maka pesan politik menjadi lebih menarik di mata masyarakat karena konten politik yang menggunakan humor berhasil menarik perhatian pengguna dengan mengangkat isu yang hangat di dalam perpolitikan terutama fase menjelang pemilu 2024. Senada dengan penelitian Ramdhan romadoni & Fuady, (2022), mengatakan didalam penelitiannya bahwa zaman sekarang masalah politik bukan lagi pembahasan yang berat atau sensitif, dengan adanya humor dapat meringankan bahasan yang diangkat dan dapat menarik perhatian masyarakat.

Melalui penggunaan humor, konten politik berhasil mempertahankan minat dan mengurangi ketegangan tentang isu politik yang terjadi sehingga kritik yang disampaikan dengan humor mudah diterima oleh publik. Hal ini dapat dibuktikan dalam penelitian (Widiyastuti, 2021) mengatakan bahwa kritik yang disampaikan menggunakan humor dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat

yang digunakan sebagai hiburan dan sekaligus mengkritisi pemerintah.

Humor kategori satire yang paling banyak ditemukan di Platform Tiktok. Baik itu *satire* terhadap caleg setelah terpilih, terhadap dinasti politik, *satire* caleg yang kehilangan kewarasannya dan caleg penebar janji manis. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Subekti, 2024) mengatakan bahwa satire yang paling banyak digunakan sebab humor ini memperlakukan, menyindir suatu hal, situasi atau tokoh. Konten yang dibagikan lebih berfokus terhadap mencemooh pasangan calon ataupun tindakan yang diambil para kandidat sehingga memberikan implikasi bahwasanya dapat menimbulkan reaksi kuat yang dapat mengarahkan pada perdebatan publik dan meningkatkan isu politik yang dibahas. Contohnya konten kritik dinasti politik yang dilakukan oleh salah satu paslon

Hasil itu dapat dikaitkan dengan teori *Framing*. Teori ini mengatakan bahwa bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan seseorang untuk menyeleksi isu dan menyampaikan informasi karena teori ini berfokus kepada bagaimana media dapat menarik perhatian publik terhadap topik tertentu dan kemudian mengambil langkah lebih jauh untuk menciptakan sebuah gambaran agar audiens memahami informasi yang disampaikan. Maka dapat dinyatakan bahwa humor menjadi media untuk menarik perhatian publik untuk menyampaikan sebuah isu kepada masyarakat terutama dalam bahasan pemilu 2024 dan teori *Framing* berfokus kepada cara informasi diatur yang memungkinkan masyarakat melihat suatu isu dari sudut pandang yang berbeda.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan konsep komunikasi politik yang mengemukakan komunikasi politik dapat dipahami sebagai proses yang kompleks dan saling terkait antara pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Perspektif politik yang menggunakan humor berjenis satire, ironi, parodi, dan parikena masyarakat dapat menyuarakan kritik atau cacian kepada pemerintahan dengan menggunakan humor daripada "becanda". Selain itu, banyak orang Indonesia yang percaya bahwa membecandakan seseorang dapat meningkatkan keakraban. Masyarakat dapat menyuarakan pendapat mereka tentang pemerintahan secara jujur dengan berlindung di balik tameng humor tersebut. Dengan menggunakan humor untuk menyuarakan kritikan, dapat mempengaruhi orang lain dengan pengalaman yang sama dengan orang yang bermain peran politik tanpa menyinggung pemerintah.

Penggunaan elemen hiburan seperti humor dapat membantu menyampaikan kepada masyarakat bahwa konten politik dapat membantu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan keterlibatan sekaligus menarik perhatian pemilih. Konten hiburan dengan pesan-pesan politik juga dapat membantu membangun keintiman dan kesan pribadi antara influencer politik dan

pemilih. Selain itu, konten hiburan yang mengandung pesan politik dapat menyampaikan permasalahan dengan lebih persuasif dan mudah dipahami. Menggunakan humor, cerita menarik, atau kreativitas saat menyajikan konten dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan politik.

KESIMPULAN

Penggunaan humor *satire* terbukti efektif dalam menarik perhatian generasi muda karena sifat alamiah humor satire mengejek dan menyindir dengan kasar ketimbang dengan jenis humor lainnya seperti parodi, ironi dan parikena. Penggunaan humor memberikan gambaran bahwa pesan politik dapat disederhanakan pesan yang disampaikan dengan memilih kata-kata yang akan disampaikan kepada masyarakat sehingga membuat konten pemilu 2024 menarik di mata masyarakat. Pesan politik yang awalnya kaku dapat disederhanakan dan menjadi menarik dengan dibalut humor dalam menyampaikan pesan politik. Sejalan dengan konsep komunikasi politik bahwa dengan menggunakan humor memungkinkan penyampaian pesan politik yang lebih menyenangkan, tetapi juga dapat menciptakan koneksi emosional dengan pemirsa. Konten pemilu 2024 yang biasanya menimbulkan perpecahan dengan pengikut atau pendukung salah satu pasangan calon, dengan konten tersebut disampaikan secara menyenangkan maka konten pemilu 2024 menjadi sebuah hiburan ketimbang membuat perpecahan antara sesama pengikut. Humor politik dianggap sebagai suara masyarakat yang paling akurat karena beberapa alasan penting. Disebutkan sebelumnya bahwa humor memiliki banyak sudut pandang. Humor dapat dianggap sebagai hal yang serius atau tidak serius. Meskipun humor efektif, pentingnya kesadaran etis dalam pembuatan konten politik tidak bisa diabaikan. Risiko kesalahpahaman, diskriminasi, dan polarisasi menegaskan perlunya pendekatan yang bijaksana dan tanggung jawab dalam menciptakan konten politik yang menghibur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafat, G. Y. (2019). Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Content Analysis. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2370>
- Fauzi, A., Suta Wardianto, B., Hayati, R., & Kemala. (2022). Satire on The Meme "Nurhadi-Aldo" As a Social Critique of Society. *International Proceedings of Nusantara Raya*.
- Fiqri, U. P. (2020). Dialog Humor Antar Agama Dan Politik Pada Akun Twitter @Nugarislucu @Eko_kuntadhi. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 2(1).
- Kusumawardhani, E., & Sari, D. S. (2021). Gelombang Pop Culture Tik-Tok: Studi kasus Amerika Serikat, Jepang, India dan Indonesia. *Padjadjaran Journal of International Relations*.

- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *Remaja Rosda Karya*
- Mulyanto, A., Probowati, A. R., & Purnamasari, R. (2023). Analisis gaya bahasa sindiran dalam video TikTok Rian Fahardhi. *Semantik*
- Purnomo, H., Gunawan, M. A., & Anggraini, D. F. (2022). Tiktok Sebagai Instrumen Media Sosial Baru Dalam Komunikasi Politik. *Jurnal Ilmiah Indonesia*
- Ramdhan romadoni, A., & Fuady, M. (2022). Humor Politik dalam Acara E-Talkshow Tv One. *Bandung Conference Series: Public Relations*
- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). Kritik Dalam Humor Meme Nurhadi – Aldo Era Demokrasi Digital. *Progress in Retinal and Eye Research*.
- Subekti, H. (2024). *Politik Satir Di Tiktok: Pengaruh Konten Somasi Deddy Corbuzer Dan Kritik Bintang Emon Terhadap Respon Emosional Mahasiswa Ilmu Politik UIN Ar-Raniry*. repository.ar-raniry.ac.id
- Wicaksono, B. S. (2021). Parodi Politik dalam Demokrasi Digital Studi Kasus: Akun Instagram Nurhadi-Aldo. *PERSPEKTIF*.
- Widiyastuti, N. (2021). WACANA HUMOR PADA TAGAR #MATANAJWAMENANTITERAWAN DI TWITTER. *Jurnal Pustaka Komunikasi*